

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAMS GAME TOURNAMEN* (TGT) DAN  
*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET SISWA KELAS VII SMPN 1 JEPARA**

**Fahmi ahmad<sup>1</sup>,**  
*email : [Fahmiahmad436@gmail.com](mailto:Fahmiahmad436@gmail.com) ,*  
**Universitas PGRI Semarang**

*Abstract*

The background of this research is that class VII students at SMPN 1 Jepara have low scores regarding basketball material, especially passing, that is, there are students who have not met the criteria or have not shown the expected results. The learning outcomes of most of the students did not meet the minimum completeness criteria (KKM) that had been set by the school, namely 75. The problem studied in this study was how the use of the learning model using TGT and STAD was able to improve the learning outcomes of passing basketball in class VII students of SMPN 1 Jepara with a sample of 32 students of class VII E and 32 students of class VII F. This type of research is a quantitative research in the form of a true experiment with the type of Two-Group Pretest-Posttest Design. The results of this study can be concluded that the TGT learning model is able to improve the learning outcomes of passing basketball in class VII students of SMPN 1 Jepara. The STAD Learning Model is able to improve the learning outcomes of passing basketball in class VII students of SMPN 1 Jepara.

**Keywords:** Learning Outcomes, Cooperative Learning Model, Basketball

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa kelas VII SMPN 1 Jepara memiliki nilai yang rendah tentang materi bola basket khususnya passing, yaitu terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria atau belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hasil belajar peserta didik Sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran menggunakan TGT dan STAD apakah mampu meningkatkan hasil belajar passing bola basket pada siswa kelas VII SMPN 1 Jepara dengan sampel 32 siswa kelas VII E dan 32 siswa kelas VII F. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *True eksperiment* dengan jenis *Two-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT mampu meningkatkan hasil belajar passing bola basket pada siswa kelas VII SMPN 1 Jepara. Model Pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar passing bola basket pada siswa kelas VII SMPN 1 Jepara. Kesimpulan : Pengolahan sarana serta prasarana di SMPN 1 Jepara telah terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah di tetapkan dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dan cara yang dilakukan oleh sekolah dalam pengelolaan dan juga perbaikan kualitas Pendidikan dengan baik.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, Bola basket

## **PENDAHULUAN**

Langkah terakhir dalam proses pendidikan adalah tingkat jasmani. Artinya, peranan tersebut dipadukan dengan aktivitas olahraga lainnya dengan mulus. Guru yang akan mengajar di sekolah tersebut adalah guru matematika di sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa Pendidikan Jasmani menggunakan strategi untuk mendidik masyarakat luas. Selama periode ini, studi bahasa Jepang melibatkan partisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional seseorang dengan membantu mereka memperoleh, mempertahankan, dan meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik mereka. Peserta dan lingkungan hidup tumbuh secara harmonis dan optimal, sehingga dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan pribadi maupun bisnis. (Rosdiani, 2012)

Bagian integral dari sekolah, yang dikenal sebagai tingkat jasmani, memerlukan sejumlah besar waktu yang dihabiskan untuk mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam kurikulum yang lebih maju. (Widiyatmoko, 2017) Pendidikan Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian internal dari Pendidikan secara keseluruhan yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan aspek kebugaran fisik, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan, moral, Olahraga dapat dipelajari dari tingkatan jasmani sebagai kegiatan yang harus diselesaikan dengan bantuan guru. Siswa ada dapat digunakan untuk mencapai kinerja kognitif, afektif, dan psikomotorik yang optimal. Dalam hal ini, karyawan dapat mencapai kinerja yang optimal dalam tugas yang dihadapi. Menuju pencapaian tujuan yang sama. Ada dua metode pembelajaran: metode guru dan metode siswa. (Sudarmianti, 2018) Pembelajaran itu sendiri merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Pembelajaran dapat dilakukan melalui aktifitas belajar yang sangat beraneka ragam jenisnya, untuk itu para ahli mengadakan klasifikasi atau pengelompokan terhadap jenis-jenis aktifitas tersebut. Menurut Apriliawati (Mufidah,

2013). Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran Menurut Fathurrahman (Panuntun, 2020) pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Kemudian menurut Paul D Dierich (Istiana, 2015).

(Shoimin, 2014) menjelaskan kelebihan dari model TGT, yaitu : Model TGT tidak hanya membuat siswa yang cerdas lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan lebih rendah juga ikut aktif serta mempunyai peranan penting dalam kelompoknya, Model pembelajaran TGT, akan menumbuhkan rasa kebersamaan serta saling menghargai sesama anggota kelompoknya. Shoimin (2014:208) Berikut adalah kekurangan dari model Turnamen Permainan Tim: Akibatnya, Guru menjelaskan bahwa agar Panda memiliki akses ke bahan yang dibutuhkan untuk membangun model ini, Guru harus memodifikasinya sesegera mungkin.

Menurut (Trianto, 2017). *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen. Slavin (2015), mengemukakan bahwa model pembelajaran STAD, terdiri atas lima komponen utama, yakni: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim yang akan dijelaskan pada pemaparan di bawah ini. Kurniasih serta Sani (2015:22) memaparkan kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain sebagai berikut: Meningkatkan kepercayaan diri serta kecakapan individual, Interaksi sosial terbangun dalam kelompok, siswa dapat dengan sendirinya belajar ketika bersosialisasi dengan lingkungannya (rekan kelompoknya), Siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompoknya. Suherti dkk(2016) menyebutkan beberapa kekurangan model STAD yaitu sebagai berikut: Menyita waktu yang cukup lama, Siswa yang memiliki tingkat akademik lebih unggul cenderung enggan apabila disatukan dengan

temannya yang kurang. Kemudian, siswa yang akademiknya lebih rendah akan merasa minder ketika disatukan dengan temannya yang pandai.

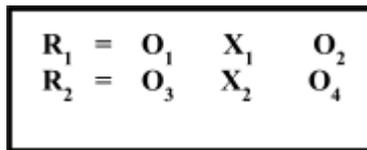
*Spirit Edukasia, Volume 06, No, April 2022, hal. xx-xx*

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode *true experimental design*. *True experimental design* yaitu eksperimen yang betul-betul, karena dalam desain ini penelitian dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono, 2016: 75).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *true experimental design* dalam bentuk *two group pretest-posttest design*.

Design ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 *two group pretest-posttest*

Keterangan :

$R_1$  : Kelompok Ekperimen 1

$R_2$  : Kelompok Eksperimen 2

$O_1$  : Pre-test (untuk kelompok eksperimen 1)

$O_2$  : Post-test (untuk kelompok eksperimen 1)

$O_3$  : Pre-test ( kelompok eksperimen 2)

$O_4$  : Post-test ( kelompok eksperimen 2)

$X_1$  : Model pembelajaran TGT

$X_2$  : Model pembelajaran STAD

Obyek, atau setiap anggota kelompok, organisasi, atau kelompok yang telah ditetapkan secara jelas oleh peneliti, adalah populasi. Margono (2012) mendefinisikan istilah “populasi”

sebagai “semua data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Jepara. Jumlah dan karakteristik populasi termasuk sampel. Sampling jenuh, yaitu metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini (Sugiyono, 2011: 85). Sampel penelitian dipilih secara acak. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Jepara kelas VII E dan VII F. Kelas VII E dan Kelas VII F merupakan dua kelas yang muncul dari prosedur random sampling berbasis undian, dan nantinya akan menjadi kelas eksperimen. Model pembelajaran Teams Game Tournament (TGT) akan diterapkan pada kelas eksperimen 1, sedangkan model pembelajaran Student Team Achievement Development (STAD) akan diterapkan pada kelas eksperimen 2.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Salah satu proses yang lebih komprehensif, observasi adalah salah satu dari banyak proses biologis dan psikologis. Widoyoko (2014:46) menjelaskan bahwa dua proses yang terjerat adalah proses. Pengamatan ini digunakan sebagai pemeriksaan setelah percobaan, dan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan percobaan yang dilakukan. Di SMPN 1 Jepara, hanya siswa dan siswi di kelas tersebut yang mampu melakukan gerakan mengoper bola dengan bantuan minimal satu siswa lainnya, sedangkan di SMPN 1 Jepara, hanya siswa dan siswi di kelas tersebut yang mampu melakukan gerakan mengoper bola dengan bantuan setidaknya satu siswa lainnya.

b. Tes

Untuk mengumpulkan informasi berupa pengetahuan atau Menurut Zainal Arifin (2016: 118) tes merupakan instrument atau alat yang digunakan keterampilan seseorang. Pada penelitian ini peneliti melakukan tes untuk mendapatkan data hasil belajar pada materi *passing* bola basket. Terdapat 2 tes untuk mengukur kemampuan siswa yaitu pretes dan Posttest. Pretest digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sedangkan Posttest digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa sebagai dasar penarikan kesimpulan dari penelitian.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga diperlukan sebuah dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Dokumentasi diperoleh pada saat penelitian di SMPN 1 Jepara, berupa data nama peserta didik, sampel penelitian, serta foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus sampai 21 September 2022 di SMPN 1 Jepara. Penelitian ini dilakukan selama 2 pertemuan untuk kelas VII E mempergunakan model pembelajaran TGT serta kelas VII F mempergunakan model STAD. Dua pertemuan untuk kelas VII E dengan rincian pertemuan pertama untuk melaksanakan *Pretest* sebelum pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan model pembelajaran TGT dengan materi *passing* bola basket. Pertemuan kedua memberikan model pembelajaran TGT dengan materi *passing* bola basket, setelah pembelajaran berakhir lalu, diberikan *Posttest*. Untuk kelas VII F dengan rincian pertemuann pertama untuk melaksanakan *pretest* sebelum pembelajaran berlangsung kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan model pembelajaran STAD dengan materi *passing* bola basket. Pertemuan kedua memberikan model pembelajaran STAD dengan materi *passing* bola basket, setelah pembelajaran berakhir lalu diberikan *Posttes*. Penelitian ini dilakukan oleh penulis yang bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran dengan siswa secara langsung. Adapun data yang diperoleh yakni :

Tabel 4.1

Perbandingan Hasil Kognitif *Pre-Test* dengan *Post-Test* Siswa Kelas VII E Model TGT

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kategori
1	<i>Pre-Test</i>	84	Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	83	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes kognitif yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII E SMPN 1 Jepara diperoleh rata-rata nilai 84, sedangkan hasil *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII E SMPN 1 Jepara diperoleh rata-rata nilai 83. Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran Teams Games Tournament.

Tabel 4. 2

Perbandingan Hasil Kognitif *Pre-Test* dengan *Post-Test* Siswa Kelas VII F Model STAD

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kategori
1	<i>Pre-Test</i>	84	Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	87	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes kognitif yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII F SMPN 1 Jepara, diperoleh rata-rata nilai 84, sedangkan hasil *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII F SMPN 1 Jepara diperoleh rata-rata nilai 87. Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Student Team Achivement Devision*.

Tabel 4. 3

Perbandingan hasil afektif *Pre-Test* dengan *Post-Test* *pasing* bola basket Model TGT

No	Hasil Tes	Rta-rata Nilai	Kriteria
----	-----------	----------------	----------

1	<i>Pre-Test</i>	78	Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	81	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes afektif yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test passing* bola basket siswa kelas VII E SMPN 1 Jepara diperoleh rata-rata nilai 78 dalam kategori tuntas, sedangkan hasil *Post-Test passing* bola basket siswa kelas VII E SMPN 1 Jepara diperoleh rata-rata nilai 81 dalam kategori tuntas. Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test passing* bola basket siswa kelas VII E SMPN 1 Jepara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

Tabel 4. 4

Perbandingan Hasil Afektif *Pre-Test* dengan *Post-Test* Siswa Kelas VII F Model  
STAD

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kategori
1	<i>Pre-Test</i>	77	Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	79	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes afektif yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII F SMPN 1 Jepara diperoleh nilai ketuntasan 100%, sedangkan hasil *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII F SMPN 1 Jepara diperoleh nilai ketuntasan 100% dengan nilai *pre-test* 77% dan *post-test* sebesar 79%. Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran STAD.

Tabel 4. 5

Perbandingan Hasil Psikomotor *Bounce pass Pre-Test* Dengan *Post-Test Passing* Bola basket  
Model TGT

No	Hasil Tes	Rta-rata Nilai	Kriteria
1	<i>Pre-Test</i>	68	Tidak Tuntas
2	<i>Post-Test</i>	81	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes psikomotor yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Bounce pass Pre-Test passing* bola basket siswa kelas VII E SMPN 1 Jepara diperoleh rata-rata nilai 68 dalam kategori tidak tuntas, sedangkan hasil *Bounce pass Post-Test passing* bola basket siswa kelas VII E SMPN 1 Jepara diperoleh rata-rata nilai 81 dalam kategori tuntas. Perbandingan hasil *Bounce pass Pre-Test* dengan *Post-Test passing* bola basket siswa kelas VII E SMPN 1 Jepara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

Tabel 4. 6

Perbandingan Hasil Psikomotor *Bounce pass Pre-Test* dengan *Post-Test* Siswa Kelas VII F Model STAD

No	Hasil Tes	Rata-rata Nilai	Kategori
1	<i>Pre-Test</i>	67	Tidak tuntas
2	<i>Post-Test</i>	80	Tuntas

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil tes psikomotor yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* Penjasorkes siswa kelas VII F SMPN 1 Jepara diperoleh nilai 67% artinya nilai siswa tidak tuntas. Sedangkan hasil *Post-Test* Penjasorkes siswa kelas VII F SMPN 1 Jepara diperoleh nilai ketuntasan 100% dengan nilai *pre-test* 80%. Perbandingan hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran STAD.

Mengamati data tersebut, berkesimpulan yakni model pembelajaran TGT dan STAD dapat

meningkatkan hasil belajar *pasing* bola basket. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rerata skor *pretest* dibandingkan *posttest* baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

*Spirit Edukasia, Volume 06, No, April 2022, hal. xx-xx*

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran TGT dan STAD dapat meningkatkan hasil belajar *pasing* bola basket atau tidak pada siswa kelas VII SMPN 1 Jepara, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Model Pembelajaran TGT Mampu Meningkatkan Hasil Belajar *Pasing* Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Jepara
- Model Pembelajaran STAD Mampu Meningkatkan Hasil Belajar *Pasing* Bola Basket Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Jepara

### **B. SIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan tentang Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar *Pasing* Bola Basket melalui Model Pembelajaran TGT(*Teams Games Tournament*) dan STAD(*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VII SMPN 1 Jepara. Berdasarkan dari keterbatasan penelitian, maka disarankan guru untuk:

1. Menerapkan model pembelajaran TGT dan STAD dalam proses pembelajaran *pasing* bola basket karena berdasarkan hasil uji bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar.
2. Mengembangkan model pembelajaran yang lain sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Darma Sitepu, I. (2018). MANFAAT PERMAINAN BOLA BASKET UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Prestasi*, 2(3), 27–33.
- Dr. Shilpy A, & Octavia, M. (2020). *Model-model Pembelajaran*. CV BUDI UTAMA.
- Dwi Fadilah, F., Anhar Fahmi, D., Fatkhu Royana, I., Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., PGRI Semarang Jl Cipto Semarang, U., & Tengah, J. (2021). Penerapan model pembelajaran STAD dan TGT terhadap hasil belajar penjasorkes materi senam lantai roll belakang. In *Online) Journal of Physical Activity and Sports* (Vol. 2, Issue 2).
- Faozi, F., Sanusi, H., & Listiandi, A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Di SMA Islam Al-Fardiyatussa'adah Citepus Palabuhanratu. *Physical Activity Journal*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.2001>
- Ferdinand Funay, D. (2021). *Hal 24-Decky F, F : Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Bermain Bola Basket Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Semester Ganjil Tahun Pelajaran. 5(2)*.
- Hasanah, U., Wijayanti, R., Metty Liesdiani, dan, Pendidikan Matematika, P., & PGRI Bangkalan, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dengan Permainan Ludo terhadap Hasil Belajar Siswa. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>
- I Made Tari Sumiadi Putri, I. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PASSING BOLA BASKET. *Journl Cendekia*, 7, 87–98.
- ica Wijayanti, d. L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dengan Permainan Ludo terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Papeda*, 3, 104–111.
- Istiana, G. A. , C. A. N. , & S. J. S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI Ipa Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014. *Journal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 4(2), 65–73.
- Kadek Arya Dwi Antara, I. (2020). HASILBELAJARBOLABASKET DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD. *Journal*

*Pendidikan Olahraga, 8, 35–45.*